



## ANALISIS IMPLEMENTASI MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK DI SD/MI

Tri Ratna Dewi<sup>1</sup>, Rendy Nugraha Frasandy<sup>2\*</sup>, Resti Septikasari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Nurul Huda, <sup>2</sup>UIN Imam Bonjol Padang

email: <sup>1</sup> ratna@unuha.ac.id, <sup>2</sup>rendynugraha@uinib.ac.id, <sup>3</sup> resti@unuha.ac.id

\*Corresponding Author rendynugraha@uinib.ac.id

Submit: 23 November 2023

Diterima: 29 November 2023

Publish: 31 Desember 2023

**Abstract :** This study aims to analyze how the application of the *Discovery Learning* Model in improving students' critical thinking skills in thematic learning in SD/MI. The research method used is library research with the type of research, namely qualitative research, which uses journal articles as the main object. The data sources used in this research are 8 (eight) journal articles about the application of the *Discovery Learning* model in improving students' critical thinking skills in thematic learning in SD/MI. The data analysis technique used in this study is the Content analysis method. The results of the analysis of 8 (eight) journal articles on the application of the *Discovery learning* model to improve students' critical thinking skills in thematic learning in SD/MI found an increase in students' critical thinking skills in thematic learning. This happens because at the time of applying the steps of the *Discovery learning* model there are indicators of critical thinking skills put forward by Ennis, namely providing simple explanations that occur during problem statement activities, Building basic skills occurs during data collection activities, giving action occurs during activity data processing, concludes that it occurs during verification activities, and finally, has confidence that occurs during generalization activities. As well as being a reference for learning models for teachers to improve students' critical thinking skills in thematic learning in SD/MI, even more so on the subject matter of natural science and Mathematics besides that the *Discovery learning* model is highly recommended to be applied in high grade IV (four), because in the application of the *Discovery learning* model in grade IV (four) get very good results in improving students' critical thinking skills in elementary/MI thematic lessons.

**Keywords :** *Discovery Learning*, critical thinking skills, thematic learning

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan Model *Discovery Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran tematik di SD/MI. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif, yang menggunakan Artikel jurnal sebagai objek yang utama. Sumber data yang menjadi bahan dalam penelitian ini berupa 8 (delapan) Artikel jurnal tentang penerapan model *Discovery Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran tematik di SD/MI. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Content analysis*. Hasil Analisis 8 (delapan) Artikel jurnal tentang penerapan model *Discovery learning* ditemukan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran tematik di SD/MI. Hal tersebut terjadi karena pada saat penerapan langkah-langkah model *Discovery learning* terdapat indikator-indikator kemampuan berpikir kritis yang dikemukakan oleh Ennis yaitu memberikan penjelasan sederhana terjadi pada saat kegiatan *problem statement*, Membangun keterampilan dasar terjadi pada saat kegiatan *data collection*, memberi tindakan terjadi saat kegiatan *data processing*, menyimpulkan terjadi saat kegiatan *verification*, dan yang terakhir, memiliki keyakinan terjadi saat kegiatan *generalization*. Serta menjadi salah satu referensi model pembelajaran bagi guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran tematik di SD/MI, terlebih lagi pada muatan mata pelajaran IPA dan Matematika selain itu model *Discovery learning* sangat dianjurkan untuk diterapkan dikelas tinggi IV (empat), karena dalam penerapan Model *Discovery learning* dikelas IV (empat) mendapatkan hasil yang sangat baik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pelajaran tematik SD/MI.

**Kata kunci:** Pembelajaran Discovery, Keterampilan Berfikir Kritis, Pembelajaran Tematik

## PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini pendidikan menjadi salah satu tolak ukur bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan itu sendiri bertujuan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik guna menjadi manusia yang lebih baik dimasa yang akan datang. (awalus sa'diyah, 2019 : 56). Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pada bab 2 pasal 3 menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Mardiah, 2022 : 90). Kurikulum 2013 (K-13) dikembangkan berbasis kompetensi dikenal dengan pembelajaran tematik terpadu sangat diperlukan untuk mengarahkan peserta didik menjadi: 1) Manusia yang berkualitas yang mampu dan produktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah., 2) Manusia terdidik yang beriman kepada tuhan yang maha esa, berakhlak, mulia, sehat, ber ilmu, cakap, kreatif, dan mandiri., 3) Menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (rusman, 2015 : 86-87).

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa pembelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Tema merupakan wadah atau tempat untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada peserta didik secara menyeluruh. (Eni Kurniawati, 2021 : 1). al tersebut sesuai dengan perkembangan abad ke-21 yang ditandai dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam segala segi kehidupan termasuk dalam proses pembelajaran. Dunia pendidikan menuntut perubahan kompetensi, kemampuan berfikir kritis, memecahkan masalah, dan berkolaborasi menjadi kompetensi penting dalam memasuki kehidupan abad ke-21. (Daryanto, dkk, 2017 : 2). Keterampilan abad 21 meliputi creative thinking, critical thinking and problem solving, communication, collaboration or so called 4C. (R Septikasari, RN Frasandy, 2018 : 107).

Pentingnya kemampuan berpikir kritis melalui proses pendidikan adalah untuk mengembangkan sikap, mampu memperoleh dan mengintegrasikan pengetahuan serta mampu menyelesaikan berbagai masalah dan persoalan sehingga peserta didik memiliki kemampuan untuk bersaing pada skala global sesuai dengan perkembangan zaman. Untuk itu di Sekolah Dasar diperlukan adanya kemampuan berpikir kritis peserta didik yang tinggi sehingga mampu untuk bersaing secara global. (syiti mutia hasnan, dkk, 2020 : 239-249). Selain itu Chaffe menjelaskan bahwa berpikir kritis adalah berpikir untuk menyelidiki secara sistematis proses berpikir itu sendiri dengan menggunakan bukti dan logika. Lalu Alwasilah memperdalam lagi makna berpikir kritis, menurutnya berpikir kritis sebuah aktifitas mental sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang toleran dengan pikiran terbuka untuk memperluas pemahaman mereka. (Wahyu windarti, dkk, 2020).

Dalam upaya penciptaan pemikiran kritis diperlukan sebuah perencanaan serta pelaksanaan dalam pembelajaran di sekolah dasar, oleh sebab itu diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat menunjang kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*, dimana model pembelajaran ini merupakan usaha untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang lebih dari pada *inquiry*. Pendapat lain juga datang dari Hosnan, yang berpendapat bahwa Model *Discovery Learning* juga merupakan model pembelajaran yang menuntut keaktifan dan berpikir kritis peserta didik dalam belajar dengan menemukan dan menyelidiki penyelesaian dari suatu permasalahan, sehingga hasil yang diperoleh akan bertahan lama dalam ingatan. (Fajar Prasetyo, dkk, 2020 : 15). Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat topik: "*Analisis Model Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik di SD/MI*".

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka. Penelitian kepustakaan (*Library Research*) adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jurnal sebagai objek yang utama. Dengan penelitian kualitatif, perlu dilakukan analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif memberikan gambaran secara jelas, objektif, dan sistematis mengenai penerapan model *Discovery learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran tematik di SD/MI. (Kaelan, 2010 : 134). Sumber data adalah subyek dari mana data didapat atau diperoleh. (Arikunto, 2002 : 107). Dalam penelitian ini sumber data adalah artikel-artikel yang membahas keterkaitan model *Discovery Learning* dan Keterampilan Berpikir Kritis sebanyak 8 artikel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian yang dilakukan dengan cara; 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) verifikasi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan model *Discovery learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik tingkat berpikir kritis peserta didik dengan menganalisa latar belakang masalah, rumusan dan tujuan penelitian, metode penelitian yang digunakan, serta hasil penelitian di dalam jurnal. Dari analisis pada latar belakang masalah di dalam 8 (delapan) artikel jurnal, peneliti menemukan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran tematik masih banyak yang rendah sehingga mempengaruhi hasil belajar, hal tersebut tentu bertolak belakang dengan tuntutan K-13 bahwa penilaian hasil belajar pada tingkat pendidikan sekolah dasar meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yaitu pendidik tematik terpadu yang mengutamakan keterampilan berpikir tingkat tinggi HOTS (*High Order Thinking Skills*) dan 4C yang meliputi *critical thinking, communication and collaboration skills, creativity and innovation skills, and contextual learning skill*.

Melihat tentang adanya fenomena dan problematika di dalam dunia pendidikan tersebut maka perlu mendapatkan perhatian lebih terutama guru untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki peserta didik saat ini, agar harapan ideal akan suatu hal sama dengan realitanya. Pada rumusan masalah dan tujuan penelitian dari 8 (delapan) artikel di atas umumnya sama, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, selain itu dapat peneliti simpulkan bahwa yang dominan menjadi rumusan masalah pada penelitian yaitu rendahnya kemampuan berpikir kritis atau biasa disebut dengan berpikir tingkat tinggi / HOTS (*high order thinking skill*) pada peserta didik dalam pembelajaran tematik Sekolah Dasar.

Menurut analisis peneliti pada metodologi penelitian dari 8 (delapan) artikel di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa yang dominan digunakan peneliti adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas), Penelitian tindakan kelas itu sendiri merupakan suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan dan dilaksanakan oleh guru atau tenaga pendidik untuk meningkatkan atau memperbaiki proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kemmis dan Mc Taggart yang mengemukakan bahwa penelitian tindakan adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, tetapi dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.<sup>25</sup>

Selanjutnya analisis yang peneliti lakukan pada hasil penelitian pada 8 (delapan) Artikel jurnal. Menurut hasil analisis peneliti terhadap hasil penelitian pada tiap-tiap Artikel jurnal, terlihat bahwa dengan menerapkan model *Discovery learning* dalam

pembelajaran IPA dan Matematika dapat meningkatkan kemampuan ber pikir kritis siswa kelas tinggi, hal tersebut ditandai dengan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis pada setiap Siklus yang dikemukakan oleh setiap penulis pada artikel jurnal. Model pembelajaran *Discovery learning* juga mendorong siswa aktif menemukan pengetahuan baru dengan bantuan dan arahan guru yang memberikan pembelajaran serta membuat situasi yang direncanakan sesuai dengan materi pelajaran. Peserta didik tertarik melakukan sebuah penemuan dan mencari informasi lebih lanjut sehingga kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat berkembang dan meningkat.

Perbedaan dari 8 (delapan) artikel jurnal tersebut terletak pada konten materi yang diajarkan, tentunya disesuaikan dengan kondisi yang ada di lapangan. Model pembelajaran *discovery learning* sangat disarankan digunakan saat belajar namun membutuhkan waktu yang cukup lama saat pelaksanaannya disebabkan terdapat fase yang cukup menghabiskan waktu terutama jika materi yang dibahas cukup luas.

## Pembahasan

Model *Discovery Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk menemukan sendiri, mencobakan sendiri tentang apa yang dipelajarinya untuk memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses *intuitif* serta dengan bantuan guru yang menjadi fasilitator pada saat pembelajaran dapat mendorong peserta didik untuk aktif bertanya dan menarik kesimpulan sendiri dari prinsip-prinsip yang bersifat umum untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hamalik, yaitu model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dimana peserta didik dibawa pada satu permasalahan kemudian peserta didik tersebut diarahkan untuk mencari jawaban sendiri dengan prosedur dan struktur secara jelas.

Analisis yang peneliti lakukan terhadap 8 (delapan) Artikel jurnal, mengenai bagaimana model *Discovery learning* dalam meningkatkan kemampuan ber pikir kritis peserta didik pada pembelajaran tematik yaitu dengan cara melaksanakan sintak model pembelajaran *Discovery learning* secara bertahap sesuai dengan prosedur. Adapun langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang terdapat di dalam Artikel jurnal, dapat peneliti gambarkan pada tabel di samping ini:

**Tabel 1** langkah-langkah penerapan pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis

Sintak <i>Discovery Learning</i>	Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru	Indikator keterampilan Berpikir Kritis
<i>Stimulation</i>	Bahan bacaan, gambar ataupun cerita yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari	
<i>Problem Statement</i>	Peserta didik diminta mengidentifikasi permasalahan kejadian-kejadian yang relevan dengan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah) yang dipelajari	Memberikan penjelasan sederhana
<i>Data collection</i>	Peserta didik di arahkan untuk mengumpulkan berbagai informasi sesuai, membaca sumber belajar, dan mengamati objek terkait masalah.	Membangun keterampilan dasar

<i>Date processing</i>	Data dan informasi yang sebelumnya telah didapat akan digunakan untuk menjawab hipotesis awal	Tinda-kan
<i>Verification</i>	Memastikan benar atau tidaknya pernyataan yang sudah ditetapkan sebelumnya	Menyimpu lkan
<i>Generaliza tion</i>	Menarik kesimpulan suatu kejadian permasalahan yang dijadikan prinsip umum dari sebuah pengetahuan	Keyakinan

Berdasarkan **Tabel 1** di atas langkah-langkah penerapan pembelajaran *Discovery learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dapat terlihat bahwa didalam penerapan model pembelajaran *Discovery learning* akan melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran tematik baik IPA maupun Matematika, karena peserta didik dilatih untuk menemukan jawaban sendiri tentang suatu permasalahan, meskipun begitu pada saat berlansungnya proses kegiatan pembelajaran peserta didik guru tetap memberikan bimbingan dan arahan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Didalam **Tabel 1** juga dijelaskan bagaimana penerapan model *Discovery learning* dalam me ningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, yaitu pada saat tahapan *stimulation* guru dapat memberikan berupa bahan bacaan, LKPD, lembar kerja siswa (LKS), gambar ataupun cerita yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari, *stimulation* berguna untuk memberikan ransangan atau gambaran awal kepada peserta didik sebelum mempelajari lebih dalam materi yang akan dipelajari, hal ini juga akan merangsang kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selanjutnya pada tahapan ke dua yaitu *Problem Statement*, pada tahap ini guru dapat me nugaskan peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan tentang kejadian-kejadian yang relevan dengan pelajaran, kemu dian dari beberapa permasalahan yang ditemukan dipilih salah satu untuk dirumuskan ke dalam bentuk hipotesis (jawaban sem entara atas pertanyaan masalah) yang dipelajari, pada tahapan ini akan membentuk indikator ke mampuan berpikir kritis yaitu memberikan penjelasan sederha na yang meliputi memfokuskan pertanyaan, menganalisis argu men, bertanya dan menjawab pertanyaan.

Tahapan ke-tiga yaitu *Date collaction*, setelah peserta didik menemukan permasalahan yang harus diselesaikan selanjutnya guru mengarahkan peserta didik untuk mencari data penunjang guna menjawab hipotesis di awal, apakah itu dengan mem berikan LKPD, LKS, keperpustakaan sekolah, buku siswa maupun sumber lain yang dapat dijadikan data penunjang untuk menjawab permasalahan yang ditetapkan sebelumnya. Pada saat berlansungnya tahapan ini akan membangun keterampilan dasar peserta didik, indikator kemampuan berpikir kritis ini meliputi apakah sumber belajar dapat dipercaya atau tidak dan mengobser-vasi serta mempertimbangkan laporan observasi tersebut. Setelah tahapan mengumpul kan data (*Date collaction*) dianggap cukup, selanjutnya peserta didik diarahkan untuk memproses data tersebut (*Date processing*) untuk mencari serta membuktikan jawaban hipotesis. Data dan informasi yang se belumnya telah didapat akan digunakan untuk menjawab hipotesis awal, pada tahapan ini kemampuan berpikir kritis pe serta didik akan meningkat yaitu sudah masuk tahapan tindakan indikator kemampuan ini meli puti menentukan suatu tindakan atau langkah-langkah yang akan diambil untuk mencari kebe naran hipotesis, serta berinteraksi lansung baik dengan sumber belajar, teman sebangku, teman kelompok maupun guru. Setelah data di proses dan menemukan jawaban dari hipo tesis, selanjutnya masuk pada tahapan *Verification* yaitu mela kukan pembuktian, memastikan benar atau tidaknya pernyataan yang sudah ditetapkan dan ditemukan sebelumnya, pada tahapan ini kemampuan berpikir kritis peserta didik akan lebih terbentuk lagi karena sudah masuk

pada fase membuktikan sendiri apa yang ditemukan, didalam indikator kemampuan berpikir kritis meliputi mende duksi dan mempertimbangkan hasil deduksi serta menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi, membuat dan menen tukan hasil pertimbangan.

Tahapan terakhir adalah *Generalization* yaitu menarik kesimpulan, selanjutnya guru mengarahkan peserta didik untuk menarik kesimpulan suatu kejadian permasalahan yang di jadikan prinsip umum dari sebuah pengetahuan yang dite mukan. Pada tahapan ini kemampuan berpikir kritis pe serta akan lebih ditingkatkan, dimana pada tahap ini sudah memasuki fase memiliki keyakinan akan suatu hal yang ditemu kan, hal ini tentu membutuhkan dampingan guru agar tidak terjadi mis konsepsi di dalam pembelajaran, karena pada fase ini peserta didik sudah dapat mendefinisi-kan istilah dan mempertimbangkan suatu defi nisi serta mengidentifikasi asum si-asumsi. Dengan penerapan model *Discovery learning* tersebut maka akan menghasilkan pemi kiran yang masuk akal dan dapat dibuktikan kebenarannya ter lebih ilmu pasti dan rasional seperti muatan pelajaran IPA dan Matematika, membuat kepu tusan tentang apa yang diyakini atau dilakukan jadi lebih terarah dan logis. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Robert Ennis dalam buku Ahmad Susanto, bahwa berpikir kritis adalah suatu pemikiran dengan tujuan membuat keputusan masuk akal tentang apa yang diyakini atau dilaku kan. Berpikir kritis kemampuan berpikir logika. Pendapat ter sebut kembali diperkuat oleh Susanto bahwa berpikir kritis adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi yang meliputi menganalisis, mengenal perma salahan,dan pemecahan masalah, menyimpulkan serta meng evaluasi.<sup>27</sup>

Kelebihan penerapan model pembelajaran *Discovery learning* diantaranya yaitu siswa tidak hanya dapat mengembangkan potensi kognitifnya saja, akan tetapi juga psikomotornya saat melakukan percobaa, selain itu juga melatih kemampuan ber pikir untuk memecahkan perso alan dengan cepat tepat dan menyenangkan, mengembangk an motivasi intrinsik karena peserta didik dapat merasakan kepuasan saat membuktikan sen diri benar atau tidaknya hipo tesis yang di sepakati baik bersama guru atupun kelompok belajarnya sendiri dengan mene mukan sendiri maka ingatan pengetahuan akan bertahan lebih lama tersimpan di ingatan pe serta didik.

Berdasarkan 8 (delapan) artikel jurnal yang peneliti analisis terdapat adanya kesama an penelitian diantaranya yaitu peserta didik yang dijadikan objek penelitian merupakan pe serta didik dengan latar belakang sama yaitu kemampuan berpikir kritis yang rendah, proses pen gajaran secara pasif dan kegiatan belajar secara konvensional sehingga peneliti berupaya mem berikan model terbaru untuk meningkatkan kemampuan ber pikir kritis peserta didik.

Menurut hasil-hasil penelitian diatas dapat terlihat bahwa setiap penelitian yang dilakukan mengalami peningkatan yang berbeda-beda disetiap siklusnya, dan juga pada perolehan hasil presentase peningkatan kemam puan berpikir kritisnya. Peneliti menganalisis bahwa perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti tersebut disebabkan oleh 2 (dua) faktor, yaitu faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar).

Faktor internal (dalam) ada lah faktor yang ada pada dalam diri peserta didik itu sendiri seperti motivasi belajar, keseha tan, bakat minat, intelegensi, kondisi tubuh, sedangkan faktor eksternal (luar) yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik seperti faktor keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal dan lingkungan masyarakat. Selain itu latar belakang tempat penelitian juga mempengaruhi hasil penelitian, karena berasal dari sekolah dan daerah yang berbeda sehingga tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik juga berbeda sehingga hal itu juga berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh. Kondisi kesehatan peserta didik juga menjadi pengaruh besar dalam ketercapaian pene litian, karena bisa saja pada saat peneliti melakukan penelitian, kondisi kesehatan peserta didik sedang dalam performa kurang

baik atau dalam kondisi tubuh yang sakit sehingga tidak maksimal dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik atau peneliti. Kurikulum yang berbeda juga bisa mempengaruhi hasil penelitian. Selain itu, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di lapangan meskipun sudah menggunakan jenis model pembelajaran yang sama yaitu model *Discovery learning*, ada kemungkinan dalam penerapannya tersebut mengalami perbedaan cara pembawaan.

Berdasarkan dari 8 (delapan) data artikel jurnal dan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Discovery learning* dapat memaksimalkan kemampuan berpikir kritis peserta didik seperti memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, memberikan tindakan, menyimpulkan, dan menambah keyakinan. Serta dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan kepada peserta didik, sehingga materi pelajaran yang dipelajari dapat diingat lebih lama dari pada pembelajaran konvensional, dan Guru berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar nyata.

## SIMPULAN DAN SARAN

Model *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan cara melakukan langkah-langkah model pembelajaran *Discovery learning* secara sistematis karena didalam langkah-langkah model pembelajaran tersebut terdapat indikator kemampuan berpikir kritis yang dikemukakan Ennis, yaitu memberikan penjelasan sederhana terjadi pada saat kegiatan *problem Statement*, Membangun keterampilan dasar terjadi pada saat kegiatan *data collection*, memberi tindakan, terjadi saat kegiatan *data processing*, menyimpulkan terjadi saat kegiatan *verification*, dan yang terakhir, memiliki keyakinan terjadi saat kegiatan *generalization*.

Penerapan Model *Discovery Learning* sangat dianjurkan untuk mata pelajaran IPA dan matematika karena muatan pelajaran tersebut merupakan kajian ilmu pasti dan rasional serta menghasilkan pemikiran yang masuk akal, dapat dibuktikan kebenarannya serta mudah dicerna oleh peserta didik, sehingga meminimalisir kekeliruan dan miskonsepsi. Model ini juga cocok diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pelajaran tematik di SD/MI dan menjadi salah satu referensi model untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran tematik. Hal tersebut ditandai dengan adanya peningkatan dari *pra-siklus* menuju Siklus I ke Siklus II pada setiap penelitian mengalami peningkatan yang signifikan.

Menurut hasil penelitian pada Artikel Jurnal model *Discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran tematik dan sangat dianjurkan untuk diterapkan di kelas tinggi 4 (empat), karena dari 8 Artikel yang peneliti analisis memperoleh hasil 5 artikel diantaranya menerapkan Model *Discovery learning* di kelas IV (empat), di dalam 5 Artikel jurnal yang menerapkan model *Discovery learning* di kelas IV (empat) mendapatkan hasil yang sangat baik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pelajaran tematik SD/MI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, Syaiful Karim. 2017. *Pem belajaran Abad 21*, Yogya karta: Gava Media
- Dorisno, D., & Nanda, O. (2019). PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN IPA BERBASIS DISCOVERY LEARNING DI KELAS V SEKOLAH DASAR. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 9(2), 186-195.
- Eni Kurniawati. 2021. *Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta didik SD: Narrative Review*. Skripsi Program Studi PGMI, Magelang, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah
- Hikmawati Fenti. 2017. *metodologi penelitian*. Depok: Rajawali Pers
- Kaelan. 2010. *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner* Yogyakarta: Paradigma
- Laura Rahman Lala, dkk. 2021. *Pen garuh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbasis LKS Tipe Word Square Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik*, J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan) 2(1)
- Mardiah. 2022. *Tujuan Pendidikan dalam Al-Qur'an*. jurnal Al Liqo, 04(1)
- Maulida Anggraina Saputri dan Theresia Sri Rahayu. 2021. *Efektivitas Model Problem Based Learning dan Discovery Learning Terhadap Berfikir Kritis pada Pembelajaran Matematika: Kajian Meta Analisi*. Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar, 5(1) Dina Aprilianingrum dan Krisma Widi Wardani. 2021. *Meta Analisis: Komparasi Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Discovery Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD*. JURNAL BASICEDU, 5(2)
- Prasetyo Fajar, dkk. 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas 5 SD*. Jurnal Didaktika Tauhidi, 7(1)
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tema tik Terpadu*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sa'diyah Awalus. 2019. *Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning*. EDUKASI: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan, 11(1)
- Sanjaya Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Pre nada Media Group
- Saefududdin Asis. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syiti Mutia Hasnan, Rusdinal, dan Yanti Fitria. 2020. *Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning dan Motivasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 4(2)
- Toni Hidayat, dkk. 2019. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Tema Indah nya Keb eragamandi Negeriku*. Judika. Jurnal Pendidikan Unsika. 7(1)
- Wulandari Fadilah. 2020. *Model Discovery Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik SD*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(2)
- Windarti Wahyu, Dkk. 2020. *Pengaruh Model Discovery Learning Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD*. Jurnal Tematik, 10(2)